

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat memiliki banyak definisi, adapun menurut istilah, dan beberapa ahli mengemukakan definisi pengembangan masyarakat tersebut antara lain :

Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah kegiatan atau aksi sosial yang menempatkan masyarakat sehingga mereka dapat :

- a. Mengorganisir diri untuk dapat merencanakan dan berkegiatan
- b. Mendefinisikan atau merumuskan kebutuhan problem individual dan umum
- c. Membentuk kelompok dan merencanakan sendiri sehingga mampu menjawab kebutuhan serta menyelesaikan permasalahan yang ada
- d. Mengoptimalisasikan kemampuan, inisiatif dan energi yang dimiliki
- e. Menjalin kerjasama dengan kelompok lain⁸

Terdapat tiga aktivitas penting dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, yang *pertama* adalah menyadarkan masyarakat, *kedua* berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapinya, *ketiga* menggerakkan partisipasi dari etos swadaya masyarakat agar mereka dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

⁸ Kartika, *Pengembangan masyarakat*, <http://wiki.fasilitator-masyarakat.org>. diakses tanggal 17 Desember 2012 pukul 21.08 wib

Menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Abu Huraerah pengorganisasian dan pengembangan masyarakat merupakan perencanaan, pengorganisasian, atau proyek dan atau pengembangan berbagai aktifitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial (*social well-being*) masyarakat.⁹

Sebagai suatu kegiatan kolektif pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melibatkan beberapa aktor, seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, lembaga donor, serta instansi terkait yang saling bekerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut.

Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat sangat memperhatikan keterpaduan antara sistem klien dengan lingkungannya. Sistem klien bisa bervariasi mulai dari individu, keluarga, rukun tetangga, tempat kerja, rumah sakit, dan lain-lain.

Dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, pekerja sosial menempatkan masyarakat sebagai sistem klien dan sistem lingkungan sekaligus. Karenanya pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh para pekerja sosial yang akan terlibat dalam proses pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, meliputi pengetahuan tentang masyarakat, organisasi sosial, perkembangan dan perilaku manusia, dinamika kelompok, program sosial, pemasaran sosial (*social*

⁹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung, Humaniora, 2008), hal.146

marketing). Keterampilan analisis sosial, analisis isu, studi sosial, pengumpulan dan pengorganisasian dana, pengembangan evaluasi program, serta asesmen kebutuhan (*need assessment*).¹⁰

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerja sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan prinsip partisipasi sosial.¹¹

Sukriyanto berpendapat bahwa pengembangan masyarakat adalah membina dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik, lebih efisien cara hidupnya, lebih sehat fisik dan lingkungannya.¹²

Dari beberapa definisi diatas pengorganisasian dan pengembangan masyarakat diartikan sebagai suatu proses pembangunan yang berkesinambungan. Dalam artian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara terorganisir yang kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan tahap demi tahap.

Diawali dari tahap permulaan sampai pada tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi, sedangkan yang dimaksud dengan istilah pengembangan masyarakat adalah proses mencari solusi dan penyelesaian atas permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat serta penggalan potensi lokal yang dimiliki.

¹⁰ *Ibid*.hal.146

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2006) hal. 37

¹² Hari Witono Suparlan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sidoarjo, Paramulia Pres, 2006), hal.01

Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian secara sosial untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, dengan tujuan untuk menjaga kelestarian kesejahteraan sosial.

Secara teoritis, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat bisa dikatakan sebagai sebuah pendekatan pekerjaan sosial yang dikembangkan dari dua perspektif yang berlawanan, yakni aliran kiri (sosialis-marxis) dan kanan (kapitalis demokratis) dalam spektrum politik.

Dewasa ini, terutama dalam konteks menguatnya sistem ekonomi pasar bebas dan swastanisasi kesejahteraan sosial, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat semakin menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan, maupun dalam memfasilitasi partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.¹³

Dua pendekatan tersebut bisa dipecah lagi kedalam beberapa perspektif sesuai dengan beragam jenis dan tingkat praktek pengorganisasian dan pengembangan masyarakat yang meliputi : perawatan masyarakat, pengorganisasian masyarakat, dan pembangunan masyarakat pada gugus profesional, dan aksi masyarakat berdasarkan gender dan aksi masyarakat berdasarkan ras (warna kulit) pada gugus radikal.

¹³ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung, Humaniora, 2008), hal.132

Berikut adalah beberapa asumsi dasar tentang kehidupan sosial :

- a. Kehidupan sosial senantiasa berubah
- b. Terdapat keragaman di kehidupan sosial
- c. Tatanan kehidupan sosial tidak selalu berjalan sebagaimana yang dicita-citakan
- d. Tatanan kehidupan sosial berjalan timpang
- e. Belenggu budaya dan tatanan yang tidak menguntungkan kebanyakan orang.

Permasalahan sosial selalu berkaitan dengan asumsi-asumsi tersebut, oleh karena itu permasalahan sosial merupakan kondisi yang tidak diharapkan oleh masyarakat, karena mengandung unsur yang merugikan. Untuk mengatasi permasalahan sosial dan bagaimana strategi yang akan digunakan dalam proses perubahan sosial, itu tergantung pada ideologi yang dipakai oleh masyarakat itu sendiri.

Unsur yang terpenting adalah bagaimana masyarakat dapat melakukan perubahan sosial lewat aksi kolektif (kelompok). Dengan demikian, kondisi tersebut selalu memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk melakukan perubahan guna mewujudkan perbaikan bersama.¹⁴

¹⁴ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2008), hal.42

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (PM) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.¹⁵

Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat yang mana mereka terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial ataupun usaha kesejahteraan sosial.

Pengembangan masyarakat meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk mencegah anak-anak terlantar atau diperlakukan salah (*abused*) sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Sebagaimana asal katanya, yakni pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial-budaya.

¹⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2006) hal. 37

Sedangkan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh rasa identitas bersama.¹⁶

Sementara itu masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu :

1. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografis yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tangga, perumahan di daerah perkotaan, atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
2. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas, atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas pengguna pelayanan kesehatan mental.¹⁷

Pengembangan masyarakat dapat juga didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.

¹⁶ M. Sitorus, *Sosiologi*, (Jakarta : Erlangga, 2000), hal.4

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2006) hal. 39

Pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk kerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁸

Sedangkan pengertian lain tentang pengembangan masyarakat adalah mempunyai konotasi gerakan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan didasarkan atas inisiatif masyarakat itu sendiri serta kemampuan untuk memfungsionalisaikan potensi yang ada pada dirinya.

Oleh sebab itu, kerangka dasar pengembangan masyarakat adalah terciptanya kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan langkah-langkah : *Pertama*, masyarakat mendiskripsikan kebutuhan atau masalah untuk menentukan keinginan masyarakat itu sendiri.

Dua, mengerjakan kegiatan bersama dalam jangka waktu tertentu. *Tiga*, mengerjakan bersama program kegiatan yang telah dirancang dan sekaligus melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan pengembangan masyarakat.

Untuk menuju masyarakat yang ideal dan potensial dalam pengembangan, diperlukan strategi pengembangan masyarakat sebagai salah satu konsep dasar dan kerangka yang meliputi :

- a. Adanya *setting* yang jelas dengan dilakukannya penelitian dan motivasi, terutama mengenai kebutuhan-kebutuhan yang bersangkutan.

¹⁸Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2011). Hal. 38

- b. Adanya tujuan jangka panjang.
- c. Adanya pengelolaan dalam menggunakan metode-metode mengenai proses pengembangan masyarakat.

Sedangkan menurut Abdul Halim dalam jurnal ilmu dakwah, bahwasanya pengembangan masyarakat bisa dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk memperbaiki kualitas hidup. Dengan cara memanfaatkan berbagai pendekatan dan teknik terhadap suatu perubahan sebuah program yang ada pada masyarakat setempat.

Pengembangan masyarakat sebagai satuan unit kerja yang mencoba untuk menggabungkan bantuan-bantuan dari luar dan upaya sendiri kemudian mendiskusikan serta menentukan keinginan-keinginan masyarakat. Maka pengembangan masyarakat merupakan suatu gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat itu sendiri.¹⁹

B. Kajian Teoritik

1. Pengorganisasian Masyarakat

Istilah ‘pengorganisasian rakyat’ (*people organizing*) atau juga yang lebih dikenal dengan istilah ‘pengorganisasian masyarakat’ (*community organizing*) sebenarnya adalah suatu peristilahan yang sudah

¹⁹ Abdul Halim, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah V-Vol.4, W 0-1 April 2001, hal. 16-18

menjelaskan dirinya sendiri. Istilah ini memang mengandung pengertian yang lebih luas dari kedua akar katanya.

Istilah rakyat disini tidak hanya mengacu pada suatu perkauman (*community*) yang khas dan, dalam konteks yang lebih luas, juga pada masyarakat (*society*) pada umumnya. Istilah pengorganisasian disini lebih diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan permasalahan tertentu ditengah rakyat, sehingga bisa juga diartikan sebagai suatu cara pendekatan bersengaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka memecahkan berbagai masalah masyarakat tersebut.²⁰

Menurut Murray G. Ross, dalam bukunya Abu Huraerah menjelaskan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, dan dalam pelaksanaan kebutuhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik.²¹

²⁰ Jo Hann Tan, dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara* (Jogjakarta: SEAPCP-REaD, 2003), hal 5

²¹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 143

Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses penentuan dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat, dan dalam proses tersebut seorang pengorganisir harus serta merta melibatkan masyarakat tersebut. Karena seorang pengorganisir masyarakat dapat dikatakan berhasil jika sang pahlawan adalah masyarakat itu sendiri dan bukannya sang pengorganisir lain yang berasal dari masyarakat tersebut.

Jika sang pengorganisir itu memang berasal dari kalangan masyarakat setempat itu sendiri. Ia akan tetap mukim dan hidup ditengah masyarakatnya, tidak lagi secara langsung melakukan peran-peran pengorganisasian apapun, tetapi memusatkan perhatian mendidik dan mengembangkan organisir-organisir baru, lapisan kedua atau ketiga, sehingga terbangun suatu mekanisme internal dikalangan rakyat disana yang melanjutkan tradisi pengorganisasian mereka.²²

2. Tujuan Pengorganisasian Masyarakat

Tujuan mengorganisir rakyat adalah menghapuskan semua ketidakadilan dan penindasan.²³ Ketidakadilan dan penindasan dapat dilakukan oleh siapapun baik itu pemerintah ataupun orang-orang yang menganggap diri mereka berkuasa sehingga melakukan tindakan tersebut, dengan banyaknya ketidakadilan dan penindasan yang terjadi.

²² Jo Hann Tan, dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara* (Jogjakarta: SEAPCP-REaD, 2003), hal. 5

²³ Ibid, hal. 3

Karena dari sekian banyaknya ketidakadilan dan penindasan yang terjadi, banyak pula orang yang hanya duduk dan menyaksikan hal tersebut, atau bahkan mereka merasa terganggu dan mengatakan ketidaksetujuannya tapi kembali lagi mereka tidak mampu berbuat apa-apa. Sehingga ketidakadilan dan penindasan yang terjadi ditengah masyarakat semakin meningkat dan bertampah parah.

Dari sanalah kita dapat melihat apa yang menjadi landasan dan tujuan seorang pengorganisir dalam melakukan pengorganisasian masyarakat, apakah mereka mampu mencapainya atau tidak. Pengorganisasian masyarakat juga sama sekali tidak netral, tetapi sarat dengan pilihan-pilihan nilai, kaidah asas, keyakinan dan pemahaman tentang masyarakat dan bagaimana agar keadilan, perdamaian dan hak-hak asasi manusia ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.²⁴

3. Proses Pengorganisasian Masyarakat

Proses pengorganisasian masyarakat akan dapat terlihat apabila seseorang tersebut terjun langsung dan melihat masalah tersebut secara langsung, yang mana akan terlihat masalah, issu, keadaan, yang sesuai dengan konteks sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain.²⁵ Satu kunci keberhasilan proses pengorganisasian masyarakat adalah memfasilitasi mereka sampai akhirnya mereka dapat memiliki suatu

²⁴ Ibid hal. 3-4

²⁵ Ibid, hal. 6

pandangan dan pemahaman bersama mengenai keadaan dan masalah yang mereka hadapi.

Proses pengorganisasian berlangsung terus sebagai suatu daur yang tak pernah selesai:

- 1) Mulai dari rakyat itu sendiri
- 2) Ajak mereka berfikir kritis
- 3) Lakukan analisis ke arah pemahaman bersama
- 4) Capai pengetahuan, kesadaran, perilaku baru
- 5) Lakukan tindakan
- 6) Evaluasi tindakan itu²⁶

Mengorganisir masyarakat berarti juga membangun dan mengembangkan satu organisasi yang didirikan, dikelola, dan dikendalikan oleh rakyat setempat sendiri. Dan membangun organisasi masyarakat dalam pengertian ini adalah juga membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka, pada akhirnya sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut.

Bahkan sejak awal sebenarnya struktur dan mekanisme itu harus dibentuk oleh rakyat setempat sendiri. Karena Proses-proses pengorganisasian masyarakat mutlak harus mengupayakan dan menjadikan rakyat itu sendiri pada akhirnya sebagai pelaku utama.²⁷

²⁶ Ibid, hal. 10

²⁷ Ibid, hal. 122

4. Tugas dan Peran Pengorganisir Masyarakat

Tugas seorang pengorganisir masyarakat adalah memfasilitasi agar seluruh proses penuh pertentangan tersebut tetap dapat ditonton secara jelas dan lengkap oleh masyarakat, yang atas dasar penyaksian mereka sendiri, akhirnya mampu melakukan tindakan-tindakan bersama untuk menghadapinya sesuai dengan keadaan dan kemampuan masyarakat.²⁸

Dalam artian lain tugas dari pengorganisir masyarakat hanyalah memfasilitasi masyarakat, tapi dalam hal tindakan masyarakat sendirilah yang akan bertindak sesuai kemampuan mereka dan juga berdasarkan masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan mereka.

Peran dan tanggung jawab yang dilakokan oleh mereka yang terlibat dalam proses-proses pengorganisasian harus dirumuskan se jelas mungkin:

1. Berperan sebagai orang lapangan, yang melakukan kerja-kerja langsung di tengah rakyat (*ground works*)
2. Berperan menjalankan di garis depan (*frontline*), mereka adalah para juru runding, juru bicara, yang mana berurusan dengan pemerintah atau politisi melalui lobi-lobi, dan dengan kalangan media massa untuk keperluan kampanye atau penyebaran informasi. Dan mereka adalah yang menjalankan advokasi kebijakan

²⁸ Ibid, hal. 4

3. Berperan sebagai pendukung (*supporting*), dengan berbagai keterampilan khusus seperti pencari dana, penyedia bahan-bahan dan pembekalan, peneliti, dan lain-lain.²⁹

Satu hal yang perlu diketahui oleh seorang pengorganisir masyarakat yakni, kerja kerelawanan (*voluntarism*). Mengorganisir masyarakat, sekali lagi bukanlah lapangan pekerjaan untuk mencari nafkah. Akan tetapi pengorganisasian masyarakat dimanapun selalu menunjukkan bahwa orang terlibat didalamnya lebih karena dorongan komitmen, semacam kepuasan batin (*passion*).³⁰

5. Pengembangan Masyarakat

Secara teoritis, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan pekerjaan sosial yang dikembangkan dari dua perspektif yang berlawanan, yakni aliran kiri (sosialis-Marxis) dan kanan (kapitalisdemokratis) dalam spektrum politik.

Dewasa ini, terutama dalam konteks menguatnya sistem ekonomi pasar bebas dan swastanisasi kesejahteraan sosial, pengembangan masyarakat semakin menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan, maupun dalam memfasilitas partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

²⁹ Ibid, hal. 8

³⁰ Ibid, hal. 99



Twelvetreets yang dikutip oleh Edi Suharto membagi prespektif teoritis pengembangan masyarakat ke dalam dua bingkai, yakni pendekatan profesional dan pendekatan radikal. Pendekatan professional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dan kerangka relasi-relasi sosial.

Sementara itu, berpijak pada teori struktural neo-Marxis, feminisme dan analisis anti rasis, pendekatan radikal lebih terfokus pada upaya mengubah ketidakseimbangan relasi-relasi sosial yang ada melalui kelompok-kelompok lemah, mencari sebab-sebab kelemahan mereka, serta menganalisis sumber-sumber ketertindasannya.

Menurut Dominelli yang dikutip oleh Edi Suharto Pendekatan profesional dapat diberi label sebagai pendekatan yang bermatra tradisional, netral dan tehnikal. Sedangkan pendekatan radikal dapat diberi label sebagai pendekatan yang bermatra transformasional.

Dua pendekatan tersebut dapat dipecah lagi kedalam beberapa prespektif sesuai dengan beragam jenis dan tingkat praktek pengembangan masyarakat yang meliputi : perawatan masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan pembangunan masyarakat pada gugus profesional; dan aksi masyarakat berdasarkan kelas sosial, aksi masyarakat berdasarkan gender dan aksi masyarakat berdasarkan ras (warna kulit) pada gugus radikal.

- a. Perawatan masyarakat merupakan kegiatan volunteer yang biasanya dilakukan oleh warga kelas menengah yang tidak dibayar. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kesenjangan legalitas pemberian pelayanan.
- b. Pengorganisasian masyarakat memiliki fokus pada perbaikan koordinasi antara berbagai lembaga kesejahteraan sosial.
- c. Pembangunan masyarakat memiliki perhatian peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- d. Aksi masyarakat berdasarkan kelas bertujuan untuk membangkitkan kelompok-kelompok lemah untuk secara bersama-sama meningkatkan kemampuan melalui strategi konflik, tindakan langsung dan konfrontasi.
- e. Aksi masyarakat berdasarkan gender bertujuan untuk mengubah relasi sosial kapital-patrikal antara laki-laki dan perempuan, perempuan dan negara, serta orang dewasa dan anak-anak.
- f. Aksi masyarakat berdasarkan ras (warna kulit) merupakan usaha untuk memperjuangkan kesamaan kesempatan dan menghilangkan diskriminasi rasial.³¹

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal.40-42.

6. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum terdapat empat strategi pengembangan masyarakat yaitu:

1. *The Growth Strategy*

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

Akan tetapi karena pemberdayaan masyarakat ini terlalu idealistik dan sulit ditransformasikan kepada masyarakat. Satu hal yang harus diperhatikan kecepatan teknologi seringkali, bahkan selalu, tidak diimbangi dengan kesiapan masyarakat dalam menerima dan memfungsikan teknologi itu sendiri. Akibatnya, teknologi yang dipakai dalam penerapan strategi ini menjadi disfungsional.

2. *The Welfare Strategy*

Strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi karena tidak dibarengi dengan pembangunan kultur dan budaya mandiri dalam diri masyarakat maka yang terjadi adalah sikap ketergantungan masyarakat kepada pemerintah.

Oleh karena itu dalam setiap usaha pengembangan masyarakat salah satu aspek yang harus diperhatikan penangannya adalah masalah kultur dan budaya masyarakat. Pembangunan budaya jangan sampai kontraproduktif dengan pembangunan ekonomi.

Dalam konteks yang demikian inilah dakwah dengan model pembangunan masyarakat menjadi sangat relevan karena salah satu tujuannya adalah mengupayakan budaya mandiri pada masyarakat.

3. *The Responsitive Strategy*

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

Akan tetapi karena pemberdayaan masyarakat ini terlalu idealistik dan sulit ditransformasikan kepada masyarakat. Satu hal yang harus diperhatikan kecepatan teknologi seringkali, bahkan selalu, tidak diimbangi dengan kesiapan masyarakat dalam menerima dan memfungsikan teknologi itu sendiri. Akibatnya, teknologi yang dipakai dalam penerapan strategi ini menjadi disfungsional.

4. *The Integrated Or Holistic Strategy*

Untuk mengatasi dilema pengembangan masyarakat karena "kegagalan" ketiga strategi seperti telah dijelaskan maka konsep kombinasi dari unsur- unsur pokok etika strategi diatas menjadi alternative terbaik.

Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan yakni ingin mencapai secara stimulant tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat.

Oleh karena itu, dalam strategi ini terdapat tiga prinsip dasar yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Persamaan, keadilan, pemerataan dan partisipasi merupakan tujuan yang secara eksplisit harus ada dari strategi menyeluruh sehingga badan publik yang ditugasi melaksanakan harus:
 - Memahami dinamika masyarakat sebagai intervensinya.
 - Intervensi dilakukan untuk memperkuat kemampuan masyarakat sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya serta untuk mengambil langkah-langkah instrumental yang membutuhkan kemampuan aparatur

pemerintah atau *policy maker* untuk melakukan intervensi sosial.

b. Memerlukan perubahan-perubahan mendasar, baik dalam komitmen maupun dalam gaya dan cara bekerja. Oleh karena itu, badan publik yang belum memiliki kemampuan intervensi sosial akan memerlukan pemimpin yang kuat komitmen pribadinya terhadap tercapainya tujuan dan strategi holistic tersebut, yakni untuk:

- Menentukan arah nilai organisasi, energi, dan proses menuju Strategi
- Memelihara integritas organisasi yang didukung oleh *institutional leadership*.

c. Keterlibatan badan public dan organisasi sosial secara terpadu. Dengan demikian, memerlukan suatu pedoman untuk memfungsikan supraorganisasi yang bertugas antara lain:

- Membangun dan memelihara perspektif menyeluruh
- Melaksanakan rekrutmen dan pengembangan kepemimpinan kelembagaan

- Membuat mekanisme control untuk mengatur saling keterkaitan (*interpendensi*) antara organisasi formal dan informal melalui sistem manajemen strategis.³²

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

a. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini sebenarnya sudah ada penelitian lain, sebelumnya yang sedikit ada kaitanya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang di tulis oleh Syaiful Arif yang membahas tentang “Upaya Komunitas Nol Sampah dalam Mengorganisir Masyarakat untuk Mengelola Sampah di Wilayah Surabaya”.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya peniliti lebih menekankan pada proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Nol Sampah dalam mengorganisir dan mendampingi masyarakat UMK Asri yang terletak di RT 06 RW 02 Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya. Dengan cara dan upaya-upaya didalam mengelola sampah khususnya plastik.

Dapat dilihat dari penelitian tersebut, bahwasanya komunitas Nol Sampah selaku pengorganisir masyarakat UMK Asri adalah pihak luar yang biasa disebut dengan (*Outsiders*).

³² Moh. Ali Aziz, et. al. (ed.). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, hal. 8-11



b. Penelitian Sekarang

Adapun penelitian yang akan disusun oleh penulis dalam skripsi ini adalah tentang studi GAMAN gerakan anak muda anti narkoba dalam pengorganisasian pemuda, kajian pengembangan masyarakat di Manukan Lor kecamatan Tandes Surabaya.

Studi pengorganisasian pemuda sebagai kajian pengembangan masyarakat inilah yang menjadi pokok bahasan, dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya pengorganisasian pemuda sebagai kajian pengembangan masyarakat oleh GAMAN gerakan anak muda anti narkoba ditujukan kepada generasi muda di Manukan Lor kecamatan Tandes yang menjadi anggota GAMAN gerakan anak muda anti narkoba.

Usaha yang dilakukan oleh GAMAN gerakan anak muda anti narkoba dalam meningkatkan pengembangan masyarakat di Manukan Lor kecamatan Tandes adalah dengan memberikan pelayanan pendidikan berupa taman baca atau perpustakaan, kegiatan pelatihan skill berkesenian musik dan teater, pengembangan ketrampilan hidup seperti sablon, letter spanduk dan dekor stoorofom bagi pemuda yang tidak mempunyai bakat dan minat di bidang kesenian, serta program bidang peduli sosial yang bertujuan untuk membentuk karakter jiwa para pemuda sehingga mereka peduli terhadap orang lain atau masyarakat.



GAMAN gerakan anak muda anti narkoba adalah pengorganisir masyarakat yang muncul dari dalam masyarakat lingkungan sekitar sendiri atau (*Insiders*). Inilah yang menjadi pembeda dengan hasil penelitian skripsi yang terdahulu.